

BAB III

METODE PENELITIAN

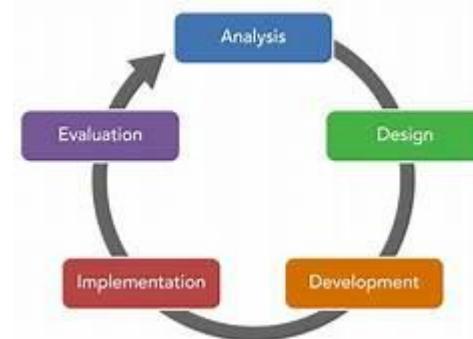
Metode penelitian merujuk pada pendekatan dan cara yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau Research and Development (R&D). Penelitian ini mengembangkan serta menguji produk dalam dunia pendidikan. Menurut Wati, (2018) pengembangan bertujuan untuk menciptakan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada, dan hasilnya harus dapat dipertanggung jawabkan. Pengembangan Research and Development (R&D). Metode R&D dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah untuk menghasilkan dan memvalidasi sebuah produk, yaitu media pembelajaran video animasi PAI, yang bertujuan untuk mendukung peningkatan pemahaman nilai karakter alim faqih siswa di Sekolah Dasar.

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian. desain penelitian ini mencakup pendekatan penelitian, metode dan model penelitian.

3.1.1 Model Pengembangan

Metode dan Model pengembangan yang akan digunakan untuk memandu setiap tahapan secara sistematis adalah ADDIE (Analy, Design, Develop, Implement, Evaluate).



Gambar 3. 1 Alur Penelitian ADDIE

Model ADDIE berfungsi sebagai kerangka kerja yang operasional untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik

siswa. Endang Mulyatiningsih dalam (Wati, 2018) menyebutkan bahwa Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry untuk merancang sistem pembelajaran. Selain itu model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar. Masykuri M N, (2021) menyatakan bahwa pengembangan video pembelajaran dengan menggunakan model ADDIE mencakup beberapa tahap, yaitu analisis kebutuhan, desain storyboard, pengembangan video, implementasi, dan evaluasi. Proses validasi dilakukan oleh para ahli di bidang materi, bahasa, media, dan teknologi informasi, serta melalui uji coba. Hasil dari pengembangan ini menunjukkan bahwa video tersebut valid, layak, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman, yang tercermin dari peningkatan hasil belajar yang signifikan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk tahapan analisis, desain, development, dan evaluation, yaitu data pada tahap analisis dilakukan melalui observasi mendalam serta wawancara terstruktur dengan guru maupun siswa. Demikian juga pada tahap desain, pembuatan rancangan produk atau storyboard didasarkan atas data hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam. Pada tahap development dilakukan validasi secara menyeluruh dari ahli media serta ahli materi guna memastikan kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran. Sementara itu, pada tahap evaluasi data diperoleh dan dianalisis berdasarkan hasil observasi kelas serta wawancara saat tahap implementasi berlangsung.

Sedangkan pendekatan kuantitaif dilakukan pada tahap implementasi, yaitu uji coba produk yang dilakukan di kelas 3 Sekolah Dasar. Menggunakan metode kuantitatif karena penilitian ini mengukur pengaruh variabel bebas pembelajaran PAI terhadap variabel terikat peningkatan pemahaman karakter alim faqih. Pendekatan penelitian ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dengan adanya data dari pretest, peneliti dapat membandingkan perubahan yang terjadi pada peserta

didik setelah perlakuan diterapkan, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas dari intervensi tersebut. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digabungkan dalam tahap model ADDIE.

3.2 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini akan mengikuti tahapan pengembangan Model ADDIE yang disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan media pembelajaran PAI. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.1 Tahap Analisis (Analyze)

Analisis merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam pengembangan. Pada tahap ini dilakukan observasi siswa saat pembelajaran PAI sedang berlangsung di sekolah dasar dan wawancara bersama guru kelas. Hasilnya menjadi acuan dalam pengembangan video animasi. Tahapan yang dilakukan meliputi analisis materi, karakteristik siswa dan kebutuhan siswa. dapat diuraikan sebagai berikut. Wawancara bersama guru kelas dengan melihat permasalahan yang ada. Hasil dari observasi dan wawancara ini kemudian dianalisis untuk tahap selanjutnya.

3.2.1.1 Analisis Materi

Memilih dan menganalisis kurikulum PAI yang relevan dan penting untuk diintegrasikan ke dalam media video animasi, dengan penekanan pada pembentukan karakter alim faqih. Analisis kurikulum dilakukan dengan wawancara, dari hasil wawancara diperoleh bahwa sekolah menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Menurut (Khalijah, n.d.) Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI membuka peluang bagi inovasi strategi pembelajaran dan pemanfaatan lingkungan belajar yang baik dan atraktif.

3.2.1.2 Analisis Karakteristik Siswa

Analisis karakteristik umum siswa kelas 3 SD, yang mencakup perkembangan kognitif, gaya belajar yang dominan, dan tingkat pengetahuan awal mereka mengenai PAI dilakukan dengan observasi saat pembelajaran.

3.2.1.3 Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa dilakukan dengan observasi untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan dalam pembelajaran PAI di kelas 3 SD yang berkaitan dengan pembentukan karakter alim faqih.

3.2.2 Tahap Desain (Design)

Setelah menyelesaikan tahap analisis, langkah selanjutnya adalah tahap desain atau perancangan. Di tahap ini, dibuatlah storyboard rinci yang mencakup alur cerita, adegan, karakter, visualisasi, teks, serta audio/musik untuk setiap segmen video animasi. Selain itu, penulisan naskah yang terdiri dari dialog dan narasi juga dilakukan. Pada tahap ini, perancangan instrumen pengumpulan data juga dilaksanakan, termasuk mendesain instrumen penelitian seperti pedoman wawancara guru, lembar validasi ahli, lembar validasi materi, angket respons siswa, lembar observasi siswa, dan soal pretest-posttest untuk karakter alim faqih.

3.2.3 Tahap Pengembangan (Develop)

Pada tahap pengembangan, proses pembuatan video animasi dilakukan berdasarkan desain storyboard yang telah disusun. Proses ini mencakup pembuatan aset grafis, animasi gerakan, pengisian suara (dubbing/narasi), penambahan musik atau efek suara, serta editing akhir. Selain itu, validasi terhadap produk media video animasi dan instrumen penelitian dilakukan oleh minimal dua orang ahli, seperti ahli materi PAI dan ahli media atau teknologi pembelajaran, untuk memastikan kelayakan, kesesuaian konten, dan kualitas teknis. Revisi terhadap produk dan instrumen dilakukan berdasarkan masukan dari para validator.

3.2.4 Tahap Implementasi (Implement)

Tahap implementasi adalah fase di mana produk yang telah dikembangkan diujicoba, dengan memilih dua kelas siswa kelas 3 SD sebagai kelompok. Pada tahap ini, dilakukan tes awal (pretest) untuk menilai tingkat karakter alim faqih siswa. Media video animasi diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di kelas sesuai dengan skenario yang telah disusun. Setelah itu, tes akhir (posttest) dilaksanakan untuk mengevaluasi perubahan tingkat karakter alim faqih siswa. Selain itu, data respons siswa dikumpulkan melalui angket dan observasi perilaku siswa selama proses pembelajaran.

3.2.5 Tahap Evaluasi (Evaluate)

Proses pengembangan mencakup tahap evaluasi, terutama pada tahap validasi ahli, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan melakukan revisi produk guna menyempurnakannya. Setelah implementasi, efektivitas awal media

dalam pembentukan karakter alim faqih akan dinilai dengan membandingkan hasil pretest dan posttest siswa. Analisis kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil kelayakan media dari para ahli dan efektifitas siswa. Analisis kualitatif diperoleh dari saran atau tanggapan validasi. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh jika terdapat kelemahan, maka, media pembelajaran akan direvisi untuk penyempurnaan.

3.2 Populasi dan sampel

Populasi merujuk pada keseluruhan objek yang akan diteliti. Sugiyono (2022:80) menjelaskan bahwa populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, fokus akan diarahkan pada satu kelas peserta didik kelas III di salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Jl. Jend. H. Amir Machmud Komp. BRSPC No.26, Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat, selama tahun ajaran yang sedang berlangsung. Pemilihan kelas III didasari oleh pertimbangan bahwa pada usia tersebut, peserta didik mengalami peningkatan pemahaman karakter dasar, termasuk penguatan nilai-nilai religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2022:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel antara lain:

1. Kelas memiliki jumlah siswa yang seimbang dan layak.
2. Guru PAI bersedia terlibat aktif dalam penggunaan media video animasi,
3. Kondisi dan sarana pembelajaran memungkinkan untuk pemutaran media video animasi.

Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih satu kelas III sebagai sampel yaitu dari 23 siswa.

3.3 Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2022), "variabel penelitian pada dasarnya meliputi segala hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga informasi tentang hal

tersebut dapat diperoleh dan kesimpulan dapat diambil." Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan dependen.

3.5.3 Variabel Bebas (Independent)

Variabel independent yang juga dikenal sebagai variabel bebas. Variable bebas adalah faktor yang memengaruhi terjadinya suatu perubahan. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diteliti adalah pengembangan pembelajaran PAI.

3.5.4 Variabel Terikat (Dependent)

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya perubahan. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah pemahaman nilai karakter Alim Faqih pada siswa kelas III sekolah dasar. Sementara itu, variabel terkontrol yang relevan dan diperlukan dalam penelitian ini meliputi usia siswa, latar belakang keluarga, dan lingkungan sekolah.

3.4 Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan beberapa Teknik pengumpulan data seperti:

- Lembar Validasi Ahli Digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari para ahli (validator) media dan ahli materi dibidangnya mengenai kelayakan dan kualitas media video animasi serta instrumen penelitian. Data yang dikumpulkan: Penilaian aspek materi, media, desain, relevansi dengan tujuan, dan saran perbaikan. Hasil jawaban dikumpulkan menjadi data kuantitatif berupa skor penilaian 1 = Tidak Sesuai, 2 = Kurang Sesuai, 3 = Sesuai, dan 4 = Sangat Sesuai
- Soal Tes (Pretest dan Posttest) Digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan kognitif dan pemahaman siswa terkait materi PAI dan indikator karakter alim faqih pada sebelum dan sesudah penggunaan media. Data yang dikumpulkan berupa skor pemahaman konsep PAI dan indikator karakter alim faqih yaitu pilihan ganda dan uraian.
- Pedoman Observasi Siswa: Digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa di kelas selama proses, khususnya manifestasi karakter alim

faqih dalam interaksi dan aktivitas kelas. Data yang dikumpulkan berupa skor penilaian data kuantitatif .

- Angket Respons Siswa: Digunakan untuk mengumpulkan data persepsi dan tanggapan siswa setelah menggunakan media video animasi. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dengan memberi tanda pada kolom “Ya” dan “Tidak”.
- Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto. Dalam pengumpulan data, dokumentasi menjadi salah satu data yang mencatat dengan informasi yang relavan serta mendukung temuan dengan bukti konkret

3.5 Instrument penelitian

Dalam penelitian selalu ada instrument-instrumen untuk mengukur variable. Sugiyono,(2022 :102) Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen yaitu validasi ahli, pretest-posttest, observasi siswa, respon siswa.

3.5.1 Lembar Validasi

3.5.1.1 Lembar Validasi Ahli Media

Validasi oleh ahli media ini dilakukan untuk menilai kelayakan video animasi yang telah dikembangkan. Validasi media dilakukan oleh salah satu Dosen PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang. Hasil dari penelitian merupakan bahan acuan untuk perbaikan sebelum diujicobakan. Berikut adalah kisi-kisi lembar validasi dari ahli media.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Validasi Media

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Aspek Kelayakan Desain	Karakter Alim Faqih	3
	Tampilan media	3
	Desain media	3
	Isi media	2
Aspek Kelayakann Bahasa	Komunikatif	4

3.5.1.2 Lembar Validasi Ahli Materi

Validasi ahli Materi memiliki tujuan yang sama dengan validasi ahli media. Validasi materi dilakukan oleh salah satu guru mata pelajaran PAI Sekolah Dasar di wilayah Kota Cimahi. Berikut kisi-kisi validasi ahli materi.

Tabel 3.2 Validasi Materi

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Aspek Kelayakan Kurikulum	Kesesuaian materi dengan kurikulum	3
Aspek Kelayakan Materi	Kegiatan pembelajaran mendukung penguatan karakter Alim Faqih	2
Aspek Kelayakan Bahasa	Ketepatan Penggunaan Bahasa	9

3.5.2 Soal Tes

Pada soal tes ini berbentuk 20 pilihan ganda dan 5 uraian terkait dengan materi Alim faqih yang sudah sesuai dengan indikator pemahaman. Berikut ini kisi-kisi soal test pretest dan posttest disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pretest-Posttest

No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Tingkat kesulitan	Bentuk soal	No. Soal
1.	TP1	Menyebutkan arti alim faqih.	C1	Pilihan Ganda	1
2.	TP2	Menjelaskan arti takwa kepada Allah SWT.	C2	Pilihan Ganda	2
3.	TP1	Menyebutkan contoh takwa di rumah.	C1	Pilihan Ganda	3
4.	TP2	Menjelaskan ajakan Nabi Nuh kepada anaknya.	C1	Pilihan Ganda	4
5.	TP2	Menjelaskan akibat dari tidak taat seperti Kan'an.	C2	Pilihan Ganda	5
6.	TP3	Menentukan perilaku orang bertakwa.	C3	Pilihan Ganda	6
7.	TP1	Menyebutkan manfaat dari sifat takwa.	C1	Pilihan Ganda	7
8.	TP3	Menentukan sikap jujur saat ulangan.	C3	Pilihan Ganda	8
9.	TP2	Menjelaskan pentingnya takwa dalam kehidupan.	C2	Pilihan Ganda	9
10.	TP1	Menyebutkan contoh sikap takwa di sekolah.	C1	Pilihan Ganda	10

No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Tingkat kesulitan	Bentuk soal	No. Soal
11.	TP2	Mengidentifikasi ciri orang bertakwa.	C2	Pilihan Ganda	11
12.	TP3	Menentukan sikap takwa terhadap kesalahan teman.	C3	Pilihan Ganda	12
13.	TP2	Menjelaskan akibat tidak mendengarkan nasihat.	C2	Pilihan Ganda	13
14.	TP3	Menentukan sikap takwa dalam bermain.	C3	Pilihan Ganda	14
15.	TP1	Menyebutkan sikap takwa saat belajar.	C1	Pilihan Ganda	15
16.	TP3	Menyimpulkan nilai dari kisah Nabi Nuh dan Kan'an.	C3	Pilihan Ganda	16
17.	TP3	Menentukan sikap takwa saat tidak tahu sesuatu.	C3	Pilihan Ganda	17
18.	TP3	Menentukan tindakan takwa jika menemukan barang orang lain.	C3	Pilihan Ganda	18
19	TP3	Melaksanakan perilaku karakter Alim Faqih yang ditunjukkan.	C3	Pilihan Ganda	19
20	TP3	Menganalisis situasi sosial dan memilih tindakan yang mencerminkan sikap takwa dan jujur.	C4	Pilihan Ganda	20
19.	TP2	Menjelaskan keterkaitan antara perilaku sehari-hari dengan pengamalan takwa kepada Allah SWT.	C2	Uraian	21
20.	TP3	Menganalisis perilaku teman dan memberikan penilaian berdasarkan pemahaman tentang sikap takwa.	C4	Uraian	22
21.	TP2	Mengidentifikasi tokoh yang menunjukkan sikap durhaka dari kisah Nabi Nuh a.s.	C2	Uraian	23
22.	TP3	Menentukan contoh perilaku konkret berbakti	C3	Uraian	24

No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Tingkat kesulitan	Bentuk soal	No. Soal
		kepada orang tua di lingkungan rumah			
23.	TP2	Menjelaskan nilai moral dan pelajaran dari kisah Nabi Nuh dan Kan'an	C2	Uraian	25

3.5.3 Pedoman Observasi Siswa

Observasi siswa dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Berikut kisi-kisi pedoman observasi siswa.

Tabel 3. 4 Pedoman Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skala Penilaian
1.	Alim Faqih	1. Menyebutkan pengertian alim faqih dengan benar. 2. Menjelaskan makna takwa sebagai bagian dari alim faqih.	Ya/Tidak
2.	Kedisiplinan	3. Datang tepat waktu. 4. Menunjukkan sikap sopan dan hormat kepada guru. 5. Tidak bermain saat pembelajaran berlangsung	Ya/Tidak
3.	Partisipasi	6. Mengajukan pertanyaan saat diskusi materi PAI 7. Menunjukkan minat saat guru menjelaskan materi. 8. Menyimak video animasi dengan fokus	Ya/Tidak
4.	Kerjasama	9. Menghargai pendapat teman dalam diskusi. 10. Bekerja sama dalam kelompok	Ya/Tidak
5.	Tanggung jawab	11. Melaksanakan tugas dengan jujur dan mandiri. 12. Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.	Ya/Tidak

3.5.4 Angket Respon Siswa

Respon siswa dilakukan dengan beberapa pertanyaan terkait dengan produk yang dikembangkan. Dapat dilihat pada tabel 3.6 kisi-kisi yang sudah dibuat.

Tabel 3. 5 kisi-kisi respon siswa

No	Indikator	Sub indikator	Item angket
1.	Kemenarikan desain	Ketertarikan siswa terhadap media video animasi dalam pembelajaran	<p>1. Saya merasa senang saat belajar Alim Faqih menggunakan media video animasi.</p> <p>2. Video animasi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.</p> <p>3. Saya lebih semangat belajar saat menggunakan video animasi dibanding metode biasa.</p>
2.	Kejelasan isi	Persepsi siswa mengenai kejelasan materi melalui media video	<p>4. Penjelasan materi Alim Faqih melalui video animasi mudah dipahami.</p> <p>5. Saya dapat mengikuti isi materi dengan baik saat disampaikan lewat video animasi.</p>
3.	Pemahaman Materi	Pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman melalui media video	<p>6. Saya memahami nilai ketakwaan yang disampaikan melalui video.</p> <p>7. Video membantu saya memahami pentingnya salat dan ibadah lainnya.</p> <p>8. Saya bisa menangkap pesan moral yang terkandung dalam cerita video.</p> <p>9. Saya menyadari pentingnya mentaati orang yang lebih tua.</p> <p>10. Saya ingin bersikap lebih baik terhadap orang tua dan guru.</p>

No	Indikator	Sub indikator	Item angket
4.	Pembentukan Karakter	Kemampuan mengambil hikmah/pelajaran moral	<p>11. Saya bisa mengambil pelajaran dari cerita yang ada dalam video.</p> <p>12. Saya terdorong untuk meniru karakter baik yang ditampilkan dalam video.</p> <p>13. Saya merasa lebih termotivasi untuk berperilaku Alim Faqih kepada Allah SWT setelah menonton video.</p> <p>14. Video membuat saya ingin menjadi pribadi yang lebih baik dan rajin ibadah kepada Allah SWT.</p> <p>15. Memiliki karakter Alim Faqih membuat saya takut untuk melanggar larangan agama.</p>

3.5.5 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang disediakan untuk guru bertujuan untuk mendapatkan data kualitatif mengenai respons terhadap pemanfaatan media pembelajaran PAI yang berupa video animasi. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya dianalisis dan disajikan secara deskriptif, mencakup pendapat, saran, kritik, masukan, serta tanggapan dari guru. Berikut ini disajikan pedoman wawancara untuk guru. Berikut pedoman dari wawancara guru.

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Apakah sebelumnya anda pernah mendengar Alim Faqih?	
2.	Apakah anda pernah menggunakan media digital dalam pembelajaran?	

No	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
3.	Apakah sebelumnya anda pernah mendengar video animasi?	
4.	Bagaimana pendapat anda terkait penyajian materi menggunakan video animasi?	
5.	Apakah video animasi yang dibuat sudah sesuai dengan karakteristik siswa?	
6.	Apakah video animasi mudah digunakan?	
7.	Apakah video animasi memiliki tampilan yang menarik bagi siswa?	
8.	Bagaimana pendapat anda video animasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai karakter Alim Faqih?	
9.	Menurut anda sejauh mana media video animasi relevan digunakan untuk menanamkan nilai karakter Alim Faqih di sekolah dasar	
10.	Apakah ada saran dan kritikan untuk perbaikan video animasi?	

3.6 Pengujian instrument

Hasil dari sebuah instrumen perlu mendapatkan hasil yang valid. (Sugiyono, 2013) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (rnengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

1) Uji Validitas

Uji validitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar terukur. Validitas ini memastikan bahwa setiap instrumen mencakup aspek penting dari konsep yang diukur. Menurut Sugiyono, (2013) menjelaskan Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang

seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila terdapat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan tujuan pengukuran. Uji validitas ini penting untuk memastikan betapa akuratnya dan relevan dari hasil penelitian. Uji validitas menggunakan *IBM SPSS Statistic 20*. Berikut hasil uji coba validitas pilihan ganda dan uraian.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Pilihan Ganda

No Soal	Pearson correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
Soal_1	0,195	0,372	TIDAK VALID	
Soal_2	0,007	0,976	TIDAK VALID	
Soal_3	0,556	0,006	VALID	CUKUP
Soal_4	0,656	0,001	VALID	TINGGI
Soal_5	0,108	0,624	TIDAK VALID	
Soal_6	0,642	0,001	VALID	TINGGI
Soal_7	0,381	0,073	TIDAK VALID	
Soal_8	0,406	0,055	VALID	CUKUP
Soal_9	0,781	0,000	VALID	TINGGI
Soal_10	-0,099	0,653	TIDAK VALID	
Soal_11	0,697	0,000	VALID	TINGGI
Soal_12	-0,03	0,892	TIDAK VALID	
Soal_13	0,556	0,006	VALID	CUKUP
Soal_14	0,53	0,009	VALID	CUKUP
Soal_15	0,604	0,002	VALID	TINGGI
Soal_16	0,608	0,002	VALID	TINGGI
Soal_17	0,418	0,047	VALID	CUKUP
Soal_18	0,798	0,000	VALID	TINGGI
Soal_19	0,823	0,000	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_20	0,54	0,008	VALID	CUKUP

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Uraian

No Soal	Pearson correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
Soal_1	0,470	0,024	VALID	CUKUP
Soal_2	0,779	0,000	VALID	TINGGI
Soal_3	0,648	0,001	VALID	TINGGI
Soal_4	0,807	0,000	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_5	0,747	0,000	VALID	TINGGI

Uji validitas memiliki beberapa kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 0,800 – 1,000 dengan keterangan kriteria Sangat Tinggi.
2. Nilai 0,600 – 0,799 dengan keterangan kriteria Tinggi.
3. Nilai 0,400 – 0,599 dengan keterangan kriteria Cukup.
4. Nilai 0,200 – 0,399 dengan keterangan kriteria Rendah.
5. Nilai 0,000 – 0,199 dengan keterangan kriteria Sangat Rendah.

2) Uji Reabilitas

Uji Reabilitas untuk menilai ke konsistenan suatu penelitian, dengan reabilitas ini akan menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya.

Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Pilihan Ganda

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	15

Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas Uraian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.727	5

Dalam uji reliabilitas beberapa penilaian kriteria sebagai berikut:

1. Nilai 0,800 – 1,000 dengan keterangan kriteria Sangat Tinggi.
2. Nilai 0,600 – 0,799 dengan keterangan kriteria Tinggi.

3. Nilai 0,400 – 0,599 dengan keterangan kriteria Cukup.
 4. Nilai 0,200 – 0,399 dengan keterangan kriteria Rendah.
 5. Nilai 0,000 – 0,199 dengan keterangan kriteria Sangat Rendah.
- 3) Uji Daya Pembeda

Pengujian daya pembeda merupakan analisis terhadap butir soal yang bertujuan mencari tahu sejauh mana soal tersebut mampu membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah.

Tabel 3. 11 Uji Daya Pembeda Pilihan Ganda

No Soal	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria
3	0,543	BAIK
4	0,653	BAIK
6	0,596	BAIK
8	0,328	CUKUP
9	0,753	SANGAT BAIK
11	0,683	BAIK
13	0,543	BAIK
14	0,497	BAIK
15	0,585	BAIK
16	0,558	BAIK
17	0,401	BAIK
18	0,796	SANGAT BAIK
19	0,824	SANGAT BAIK
20	0,501	BAIK

Tabel 3. 12 Uji Daya Pembeda Uraian

No Soal	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria
1	0,247	CUKUP
2	0,645	BAIK
3	0,46	BAIK
4	0,642	BAIK
5	0,499	BAIK

Dalam uji daya pembeda memiliki beberapa penilaian kriteria sebagai berikut:

1. Nilai $0,70 > DP \leq 1,00$ yaitu memiliki interpretasi daya pembeda yang sangat baik.
 2. Nilai $0,40 > DP \leq 0,70$ yaitu memiliki interpretasi daya pembeda yang baik.
 3. Nilai $0,20 > DP \leq 0,40$ yaitu memiliki interpretasi daya pembeda yang cukup.
 4. Nilai $0,00 > DP \leq 0,20$ yaitu memiliki interpretasi daya pembeda yang buruk.
 5. Nilai $DP \leq 0,00$ yaitu memiliki interpretasi daya pembeda yang sangat buruk.
- 4) Uji Kesukaran

Uji kesukaran merupakan analisis terhadap butir soal untuk menentukan apakah suatu soal dikategorikan sebagai mudah, sedang, atau sulit. Ini bertujuan agar soal tersebut dapat digunakan secara tepat sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tabel 3. 13 Uji Kesukaran Pilihan Ganda

No Soal	Indeks Kesukaran	Kriteria
3	0,91	MUDAH
4	0,91	MUDAH
6	0,78	MUDAH
8	0,91	MUDAH
9	0,87	MUDAH
11	0,87	MUDAH
13	0,91	MUDAH
14	0,87	MUDAH
15	0,83	MUDAH
16	0,78	MUDAH
17	0,83	MUDAH
18	0,96	MUDAH
19	0,87	MUDAH
20	0,78	MUDAH

Tabel 3. 14 Uji Kesukaran Uraian

No Soal	Indeks kesukaran	kriteria
1	0,825	MUDAH
2	0,805	MUDAH
3	0,74	SEDANG
4	0,76	MUDAH
5	0,61	SEDANG

Uji kesukaran memiliki tiga klasifikasi tingkat kesukaran yaitu:

1. Jika nilai 0,00 – 0,25 soal dapat dikatakan sukar.
2. Jika nilai 0,26 – 0,75 soal dapat dikatakan sedang.
3. Jika nilai 0,76 – 1,00 soal dapat dikatakan mudah.

3.7 Pengolahan data

Dalam pengolahan data dan analisis data, peneliti menggunakan instrument yang telah dikumpulkan dari hasil tes peserta didik. Dalam melakukan pengolahan dan analisis data dengan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis peneliti akan menemukan apakah berpengaruh pembelajaran Pendidikan agama terhadap peningkatan pemahaman karakter akhlakul karimah, alim, dan faqih di sekolah dasar.

3.7.1 Pengolahan Data Hasil Observasi Siswa

Pengamatan Observasi ini memanfaatkan Skala Guttman, yaitu checklist yang memberikan jawaban yang jelas seperti “ya”/“tidak”. Skala ini dipilih karena bersifat sistematis dan mudah dimengerti. Menurut Asih M R et.al., (2023) penerapan Skala Guttman (checklist “ya/tidak”) efektif dalam mempermudah pengolahan data kuantitatif karena sistematis dan mudah dipahami.

3.7.2 Pengolahan Data Hasil Wawancara

Analisis kualitatif dilakukan dengan cara menelaah dan menyusun data secara sistematis melalui proses pengorganisasian dan penjabaran. Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari validasi ahli media, ahli materi, penilaian guru, angket siswa, serta wawancara dengan guru dan siswa. Data tersebut

menghasilkan berbagai masukan, saran, dan perbaikan yang diperoleh dan dijadikan acuan untuk merevisi produk.

3.7.3 Pengolahan Data Hasil Angket

Angket respon siswa merupakan alat penelitian yang digunakan untuk memahami pendapat, perasaan, dan tanggapan siswa setelah memanfaatkan media pembelajaran PAI yang berupa video animasi. Angket respon siswa adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapat, perasaan, dan tanggapan siswa setelah menggunakan media pembelajaran. Angket respon siswa dilaksanakan dengan cara menyusun pernyataan, menggunakan skala jawaban yang sederhana, meminta siswa untuk mengisi setelah menggunakan media, dan kemudian data tersebut diolah menjadi persentase dan deskripsi.

3.7.4 Pengolahan Data Hasil Tes

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dengan cara menghitung selisih antara skor pre-test dan post-test. Menurut Sugiyono (2022: 241), uji normalitas berfungsi untuk mengidentifikasi distribusi data yang diperoleh. Dengan mengetahui normalitas data, peneliti dapat menggunakan metode analisis statistik yang sesuai dengan karakteristik data. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis data dengan ketepatan pemilihan uji statistic. Untuk mengambil keputusan dalam uji normalitas:

1. Jika nilai signifikansi ($Sig.$) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
2. jika nilai signifikansi ($Sig.$) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.7.4.2 Uji homogenitas

Dalam Usmadi, (2020) Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Kriteria pengujian uji homogenitas :

1. Nilai $Sig.$ (Based on Mean) $> 0,05$ maka berkesimpulan Varian Data Homogen,
Artinya Asumsi Uji Homogenitas Terpenuhi.

2. Nilai Sig. (Based on Mean) < 0,05 maka berkesimpulan Varian Data Tidak Homogen, Artinya Asumsi Uji Homogenitas Tidak Terpenuhi.

3.7.4.3 Uji hipotesis

Uji hipotesis ini membantu memastikan apakah kesimpulan yang diambil bukan hanya hasil dari kebetulan saja, tetapi didasarkan pada analisis statistik yang kuat. Menurut Siregar (2022) Uji hipotesis atau uji statistic merupakan pengujian terhadap pernyataan yang kebenarannya masih diragukan (belum pasti). Uji hipotesis menggunakan Uji paired t test, N-Gains, dan Uji t Independen.

3.8 Jadwal kegiatan

Tabel 3. 15 Jadwal Kegiatan

Bulan	Kegiatan
Minggu 1-3	Observasi, studi literatur, penyusunan proposal.
Minggu 4-5	Pengembangan instrumen dan validasi ahli.
Minggu 6	Uji coba instrumen dan revisi.
Minggu 7	Implementasi (pretest, intervensi, posttest).
Minggu 8-10	Analisis data dan penulisan hasil.
Minggu 11	Penyusunan laporan dan seminar hasil.